

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI
SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2019**



OLEH :

**EVI SUSANTI
NPM : 1716010038**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat Pada Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh**



OLEH:

**EVI SUSANTI
NPM : 1716010038**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
BANDA ACEH
2019**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI
SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2019**

Oleh:

**EVI SUSANTI
NPM : 1716010038**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 11 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

(Irmansyah, SKM, MKM) **(Dr. Said Usman, S. Pd, M. Kes)**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN**

(Ismail, SKM, M. Pd, M. Kes)

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN
USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI
SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2019**

Oleh:

**EVI SUSANTI
NPM : 1716010038**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 04 Oktober 2019

1. Pembimbing I : Irmansyah, SKM, MKM (_____)
2. Pembimbing II : Dr. Said Usman, S. Pd, M. Kes (_____)
3. Penguji I : Cut Yuniwati, SKM, M. Kes (_____)
4. Penguji II : Evi Dewi Yani, SKM, M. Kes (_____)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(Ismail, SKM, M. Pd, M. Kes)

BIODATA PENULIS

I. Identitas Penulis

Nama	: EVI SUSANTI
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 30 Desember 1976
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Menikah
Alamat	: Jl. T. M. Thaib Ds. Lhong Raya, Kec. Banda Raya Kota Banda Aceh

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: H. Ponirin (Alm)
Nama Ibu	: Hj. Juhairiah
Pekerjaan Ayah	: Pensiun
Pekerjaan Ibu	: -
Alamat	: Komp. BTN Dusun Indah, Keutapang II, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

III. Identitas Suami

Nama Suami	: H. Ibnu Sakdan Ibrahim, S. Sos
Nama Anak	: 1. Sarah Najiba 2. Muhammad Iqbal 3. Muhammad Zikri

IV. Pendidikan Yang Ditempuh

1. SD	: Tahun 1983 - 1989
2. SMP	: Tahun 1989 - 1992
3. SPK	: Tahun 1992 - 1995
4. Program Pendidikan Bidan	: Tahun 1995 - 1996
5. Akedemi Kebidanan	: Tahun 2012 - 2014
6. FKM – USM Banda Aceh	: Tahun 2017 - 2019

Skripsi :

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Tertanda

EVI SUSANTI

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu tugas akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Said Usman S.Pd, M.Kes, Selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
2. Bapak Ismail, SKM, M. Pd, M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Bapak Burhanuddin Syam SKM, M.Kes, Selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

4. Bapak Irmansyah, SKM, MKM, Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Said Usman S.Pd, M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Simpang Tiga Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan dosen Pengajar pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh yang telah berjasa mengajar, mendidik dan memberikan nasehat selama peneliti menuntut ilmu, semoga ilmunya bermanfaat.
7. Yang tercinta Ayahanda dan Ibundaku dan seluruh keluargaku yang merupakan sumber semangat paling tinggi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Banda Aceh, 11 Oktober 2019



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai
(dari segala urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap
(QS. Al-Insyirah : 6 - 8)

Tidak banyak hal di dunia ini yang lebih bermakna atau kuat dari pada sebuah dorongan positif & senyuman, dan sebuah kata optimis serta harapan
Langkah pertama yang berat terkadang membuat kita terjatuh,
tetapi kalau kita belum terjatuh,
maka kita tidak akan pernah belajar berdiri
dan berjalan melanjutkan hidup
yang berharga

Masa lalu kujadikan pengalaman
Kelemahan bukanlah suatu hambatan/rintangan
Meskipun terkadang jauh ku terlempar, namun ku kembali lagi
Jatuh terkapor, namun ku bangkit lagi, hilang arah dan terslupa, namun ku ingat lagi
Meleset tak sesuai harapan, slalu ku buat strategi baru lagi
Kesalahan dan kegagalan kujadikan motivasi
demi mencapai sebuah kesempurnaan
dan impian yang di dambakan

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini kepada:
Kedua orang tua tercinta, Suami & Keluarga
Yang senantiasa selalu memberikan semangat & dorongannya
Terima kasih atas segala do'a dan dukungannya

Dan ucapan terima kasih saya kepada :
Bapak Irmansyah, SKM, MKM sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu
Dan kepada bapak Dr. Said Usman, S. Pd, M. Kes selaku pembimbing II
Yang telah meluangkan waktu memberikan masukan
Demi kesempurnaan skripsi ini
Terima kasih semuanya

By,,
Evi Susanti

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
BIODATA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
KATA MUTIARA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	9
2.1.1 Pengertian.....	97
2.1.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	10
2.1.3 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	12
2.2 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	13
2.3 Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	14
2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).....	17
2.4.1 Sikap.....	17
2.4.2 Fasilitas (Sarana Dan Prasarana).....	20
2.4.3 Dukungan Petugas Kesehatan.....	24
2.4.4 Peran Guru.....	27
2.5 Kerangka Teori	28
 BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN.....	 29
3.1 Kerangka Konsep	29

3.2	Variabel Penelitian	29
3.3	Defenisi Operasional	30
3.4	Cara Pengukuran Variabel	31
3.5	Hipotesis	32
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	34
4.1	Jenis Penelitian	34
4.2	Populasi dan Sampel	34
4.2.1	Populasi.....	34
4.2.2	Sampel	34
4.3	Tempat dan Waktu Penelitian	35
4.4	Teknik pengumpulan Data	35
4.5	Pengolahan Data	36
4.6	Analisis Data	37
4.7	Penyajian Data	39
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
5.2	Hasil Penelitian.....	41
5.2.1	Analisa Univariat.....	41
5.2.2	Analisa Bivariat.....	44
5.3	Pembahasan.....	48
BAB VI	PENUTUP.....	59
6.1	Kesimpulan.....	59
6.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian.....	29
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	40
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Umur Siswa SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	41
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	41
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	42
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Fasilitas Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	42
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	43
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Peran Guru Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	43
Tabel 5.8	Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	44
Tabel 5.9	Hubungan Fasilitas Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	45
Tabel 5.10	Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	46
Tabel 5.11	Hubungan Peran Guru Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	29

DAFTAR SINGKATAN

UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UKS/M	: Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah
TP UKS	: Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah
SDM	: Sumber Daya Masyarakat
SPSS	: <i>Statistical Product And Service Solutions</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Kusioner.....	61
Lampiran 2	: Tabel Score.....	68
Lampiran 3	: Master Tabel.....	69
Lampiran 4	: Output SPSS.....	71
Lampiran 5	: Daftar Konsul.....	77
Lampiran 6	: SK Pembimbing.....	78
Lampiran 7	: Surat Data Awal.....	79
Lampiran 8	: Surat Balasan Data Awal.....	80
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 10	: Balasan Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 11	: Lembar Telah Mengikuti Seminar Lain.....	83
Lampiran 12	: Lembar Kendali Buku/ Daftar Pustaka.....	84

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan PKIP
Skripsi, September 2019

ABSTRAK

NAMA : EVI SUSANTI
NPM : 1716010038

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

xiii+ 60 Halaman + 12 Tabel + 2 Gambar + 12 Lampiran

UKS sangat penting keberadaannya di lingkungan sekolah, yakni ujung tombak upaya kuratif dan preventif kasus kesehatan. Menanggapi banyaknya kasus masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah seperti demam berdarah dengue, diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan akut. Hal ini menunjukkan pelaksanaan program UKS belum optimal karena terdapat banyak kendala seperti ruang UKS, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM), serta tidak adanya anggaran untuk menunjang pengadaan sarana prasarana untuk memaksimalkan pelaksanaan UKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Simpang 3 dengan jumlah sampel adalah 64 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April s/d 16 Agustus 2019, dengan instrumen penelitian berupa kuisioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan UKS masih kurang baik 53,1% mayoritas sikap siswa masih negatif terhadap pelaksanaan UKS 60,9%, fasilitas masih kurang memadai 56,2%, dukungan petugas kesehatan masih kurang mendukung 64,1% dan peran guru juga masih kurang mendukung 51,6 %. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan sikap ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$), ada hubungan fasilitas ($p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$), ada hubungan dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,014 < \alpha = 0,05$), dan ada hubungan peran guru ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$) dengan pelaksanaan UKS. Berdasarkan penelitian ini diharapkan adanya peran aktif dari pihak sekolah, guru maupun seluruh masyarakat sekolah dalam melaksanakan UKS.

Kata Kunci : Pelaksaan UKS, Sikap, Fasilitas, Petugas Kesehatan, Peran Guru
Daftar bacaan : 17 Buku (2010-2019)

Serambi Mekkah of University
Public Health of Faculty
Health Education and Behavior Science
Scripsi, September 2019

ABSTRACT

NAME : EVI SUSANTI
NPM : 1716010038

Factors Related To The Implementation Of School Health Unit On Elementary School Simpang 3 District Aceh Besar 2019

Xiii + 60 Halaman + 12 Tabel + 2 Gambar + 12 Lampiran

UKS is the most important existence in school environment, as effort to curative and preventif healthy cases. Spreading of disease base on environment among school child still high. Infection case like fever dengue, diarrhoea, wormy, acute bronchi infection. This shows that execution of UKS program not optimum yet, because there are many obstacles as the UKS room, the lack of human resources, and the budget absence to support the provision of infrastructure facilities to maximize the implementation of school health unit. This research to determine factors related to the implementation of school health unit on Elementary School Simpang 3. This research represent is correlation with cross sectional approach. The population in this study is the student in class IV and V on Elementary School Simpang 3 with sample of 64 students. This research is conducted at date of 25 April – 16 August 2019, with the research instrument in the form of kuisioner. The result showed the impleentation of school health is still poor as 53,1%, majority the student's attitudes are still negative towards the impleentation of school health as 60,9%, facilities are still inadequate as 56,2%, the support of health workers is still lacking as 64,1% and the role of teacher is also still not supportive as 51,6%. Statistical test resulted there was correlation between attitude ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$), there was correlation between facilities ($p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$), there was correlation between the support of health workers ($p\text{-value} = 0,014 < \alpha = 0,05$), there was correlation between the role of teachers ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$) with implementation of the school health. Based on this study is expeted to improve the school health unit teachers knowledge through mentoring and training.

Keywords : Impleentation Of School Health, Attitudes, Facilities, The Support Of Health Workers, The Role Of Teachers
Reference : 17 Books (2010-2019)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang sehat di sekolah dilakukan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah untuk berbagai kegiatan kesehatan yang ada disekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki 3 pilar, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Kemendikbud, 2012).

Dasar pelaksanaan UKS adalah Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 45 ayat 1, yang kemudian diperbaharui melalui Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 79 yang berbunyi: Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Soepardi, 2015).

Anak Usia Sekolah merupakan bagian dari anak, berusia 6 sampai 18 tahun yang jumlahnya mencapai seperempat dari total penduduk Indonesia, 80 % diantaranya ada di sekolah, dan ini berarti mencakup lebih dari 50 juta peserta didik. Mereka adalah sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program

kesehatan, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Selain itu mereka juga memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai agent of change (agen pengubah) di lingkungannya masing-masing. Untuk mendorong dan memacu pelaksanaan UKS, di tingkat sekolah dan madrasah dibentuk Tim Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah, sementara di tingkat yang lebih tinggi mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat, dibentuk Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TP UKS) yang bertugas untuk membina, mendorong, memfasilitasi dan memantau serta mengevaluasi pelaksanaan UKS di wilayah kerjanya (Soepardi, 2015).

Usaha kesehatan sekolah dilakukan dengan kerjasama yang erat antara petugas kesehatan, petugas sekolah, anak didik, pemerintah setempat, orang tua murid dan golongan-golongan lain dalam masyarakat. Pada tanggal 23 Juli 2003, usaha kesehatan sekolah telah dikukuhkan pelaksanaannya secara terpadu lintas sektor dan lintas program dalam surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 0408/U/1984, Nomor : 74/Tn/1984, Nomor : 60 Tahun 1984 tanggal 3 September 1984 tentang Pokok Kebijaksaan Usaha Kesehatan Sekolah (Depkes, 2017).

Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (UKS/M) dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kondisi di lapangan, masih ada ditemui madrasah yang menganggap masalah kesehatan peserta didik sebagai hal yang

kurang penting, hal ini dapat dilihat dari masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan UKS/M dalam menumbuh kembangkan kebiasaan PHBS bagi peserta didik (Kemenkes RI, 2018).

Pelaksanaan UKS di sekolah sekolah di dunia khususnya Negara-negara maju sudah sangat baik namun meski begitu masih juga ditemukan beberapa yang belum melaksanakan kegiatan yang diprogramkan dalam UKS yang kebanyakan sekolah tersebut terdapat di daerah yang jauh dari pusat pekotaan. Sedangkan di Indonesia pelaksanaan program UKS masih belum maksimal masih banyak sekolah sekolah yang tidak melaksanakan program yang terdapat dalam UKS, kebanyakan hanya sekolah sekolah elit dan ternama yang melaksanakan kegiatan kegiatan tersebut sedang kan sekolah sekolah di pedesaan hampir mencapai 90 % tidak melaksanakan kegiatan UKS, Sebenarnya UKS sangat berperan penting guna untuk meningkatkan derajat kesehatan murid khusus nya sehingga dapat meningkatkan prestasi murid di sekolah (Depkes, 2017).

Berdasarkan penelitian di berbagai daerah pelaksanaan UKS masih banyak mengalami keterbatasan yang dapat menghambat keefektifan fungsi dari UKS tersebut. Penelitian terkait oleh Rahmawati (2015) tentang pelaksanaan manajemen Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri, bahwa pada dasarnya UKS dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa disekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah antara lain agar peserta didik senantiasa berada dalam

keadaan baik. Baik disini dimaksud menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Untuk meningkatkan kondisi kesehatan di lingkungan sekolah tersebut diharapkan adanya tunjangan dan dukungan dari berbagai pihak dan memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan UKS di lingkungan sekolah.

Selain itu, Devita (2014) dalam Hanny (2016), yang melakukan penelitian di wilayah Pegandan Semarang mengatakan bahwa untuk maksimalnya pelaksanaan UKS diharapkan adanya peningkatan pengetahuan guru UKS melalui pendampingan dan pelatihan oleh petugas pukesmas atau dinas kesehatan, perlunya peningkatan kesadaran diri oleh guru UKS maupun warga sekolah lainnya, perlunya perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah serta perlunya kerjasama antara pihak terkait agar pelaksanaan UKS di sekolah berjalan dengan baik.

Data Dapodik Kemendikbud tahun 2016 menunjukan tingginya jumlah peserta didik di Indonesia yang mencapai 44.308.247 pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Dengan tingginya jumlah peserta didik ini maka usaha kesehatan dapat menjadi efektif ketika diterapkan di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi kebiasaan dari usia dini sampai dewasa sehingga akan mengurangi Penyakit Tidak Menular (PTM) (Depkes, 2017).

Di provinsi Aceh meskipun pemerintah telah mencanangkan kebijakan dalam peningkatan peran UKS disekolah namun kenyataan nya sangat jauh dari harapan kebijakan pemerintah dimana pelaksanaan program UKS di sekolah

sekolah belum bejalan sesuai yang diinginkan hanya sekitar 15 % yang benar benar melaksanakan program UKS disekolah nya, di provinsi Aceh jumlah sekolah dasar telah mencapai 3.253 sekolah yang terdiri dari 3.149 SD Negeri dengan jumlah siswa sebanyak 535.287 siswa, 104 SD swasta dengan jumlah siswa 31.165 siswa (Dinkes Aceh, 2018).

Sekolah-sekolah dasar di wilayah Aceh Besar masih banyak ditemukan murid SD yang belum begitu memahami terhadap pelaksanaan UKS dan menunjukkan prilaku yang masih kurang memperhatikan terhadap kesehatan diri dan lingkungan nya, keadaan sanitasi sekolah belum semua nya memenuhi syarat kesehatan yang dikarenakan masih dijumpai sekolah yang belum tersedia nya sarana air bersih, jamban dan tempat penampungan sampah yang tidak memadai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah di SD Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar bahwa saat ini di SD Simpang Tiga belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya program UKS di sekolah seperti, belum tersedianya obat-obatan yang lengkap dan tempat tidur cuma satu bahkan terkadang ruang guru dijadikan ruang UKS ketika siswa mengalami insiden kecelakaan atau sakit.

Hasil pengamatan dan survei awal yang dilakukan di SD Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar, pelayanan kesehatan di sekolah belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari tenaga guru yang belum terlatih, pendanaan untuk program UKS belum merata di sekolah-sekolah yang dibuktikan dari sarana maupun prasarana yang belum memadai, perlengkapan dan peralatan UKS yang tidak layak pakai, masalah sanitasi, pembuangan dll. Selain itu ditemukan beberapa masalah yaitu,

pertama para siswa sering tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir dan tidak menggunakan sabun. Kedua, kantin di sekolah banyak menjual makanan ringan yang kurang sehat jika dikonsumsi terus-menerus, seperti gorengan dan somay. Ketiga, kurangnya upaya dari pihak sekolah untuk memberantas jentik nyamuk, air di tempat penampungan kadang di ganti dan tidak ditutup berhari-hari. kemudian masih didapatkan siswa yang membuang sampah sembarangan, WC sekolah yang kotor, dan bahkan masih ada beberapa murid terlihat tidak merawat kesehatan kuku dan gigi. Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.
- 2) Untuk mengetahui hubungan fasilitas dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.
- 3) Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019
- 4) Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah atau kontribusi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bagi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah
Sebagai informasi terkait kondisi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga, agar dapat mengevaluasi dan memperbaiki sanitasi lingkungan sekolah.
- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menanamkan arti pentingnya menjaga kebersihan para siswa dan mempertahankan kesehatan di sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bagi peserta didik di sekolah .

3) Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai sarana untuk ikut berperan aktif dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui UKS di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat guna oleh lingkungan masyarakat.

4) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan refleksi diri siswa SD Negeri Simpang Tiga apakah sudah memahami pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan.

5) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi wawasan maupun pengalaman mengenai pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bagi peserta didik di SD Negeri Simpang Tiga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

2.1.1 Pengertian

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wadah untuk berbagai kegiatan kesehatan yang ada disekolah dengan sasaran utama adalah peserta didik dan lingkungannya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab. UKS berperan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangi, dan melaksanakan prinsip hidup sehat (Soepardi, 2015).

Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang sehat di sekolah dilakukan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki 3 pilar, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan mulai dari Sekolah Dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaanya diutamakan di sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena Sekolah merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya (Kemenkes RI, 2018).

Dasar pelaksanaan UKS adalah Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 45 ayat 1, yang kemudian diperbaharui melalui Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 79 yang berbunyi: Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Soepardi, 2015).

Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membimbing untuk menghayati menyenangi dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (kemdikbud, 2012).

2.1.2 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Tujuan UKS dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat (Soepardi, 2015).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (Kemendikbud), tujuan umum dari pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Kemendikbud, 2012).

Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup :

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah , di rumah tangga, dan di lingkungan masyarakat
- b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan
- c. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya (Kemendikbud, 2012).

Tujuan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah agar pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mulai dari pusat sampai ke daerah dan sekolah/madrasah dilaksanakan secara terpadu, terarah, intensif, berkesinambungan sehingga diperoleh hasil yang optimal (Kemendikbud, 2012).

2.1.3 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS ialah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan, melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta TP UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sedangkan sasaran tertier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SLTA, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya (Depkes, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2018), sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dibagi 2 (dua) :

1. Sasaran langsung :
 - a. Tim pelaksana UKS di sekolah
 - b. Tim pelaksana UKS di Puskesmas
 - c. Masyarakat sekolah : orang tua, komite sekolah, pengelola dan penjaga kantin serta masyarakat sekitar sekolah
2. Sasaran tidak langsung :
 - a. Tim pelaksana UKS pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan
 - b. Dinas kesehatan provinsi, Kabupaten/Kota
 - c. Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota
 - d. Kanwil Agama Provinsi, Kabupaten/Kota

2.2 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Kemenkes RI (2018) fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai berikut :

- a. Pusat pelatihan keterampilan P3K dan pencetak dokter kecil, perawat kecil.
- b. Media atau tempat pendidikan dan komunikasi gizi anak didik sehingga sadar gizi dan untuk meningkatkan kesadaran prilaku hidup sehat.
- c. Mitra kantin sekolah dalam menyelenggarakan makanan jajanan yangbergizi, dan aman dikonsumsi bagi anak didik.
- d. Mitra puskesmas dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian obat cacing, maupun program kesehatan lainnya,bagi anak didik khusunya yang tinggal di perdesaan.
- e. Mitra orang tua dalam kegiatan pendidikan gizi yang bersifat nonkurikuler, dalam bentuk konseling gizi anak didik.

Daya guna UKS dapat dijadikan sebagai suatu usaha promotif dan preventif kesehatan di sekolah dasar yang sesuai dengan tujuan tepat guna, baik bagi peserta didik itu sendiri, bagi anggota masyarakat sekolah maupun masyarakat lingkungan sekitar. Menurut Kemendikbud (2012), dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu:

1. Fungsi Pendidikan

UKS berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan pada peserta didik.

2. Fungsi Pemeliharaan Kesehatan

- a. Pemeriksaan kesehatan umum kepada murid dan warga sekolah.
- b. Pencegahan penyakit menular, misalnya penyuluhan tentang gejala penyakit dan pemberian masker.
- c. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). UKS bisa menjadi tempat pertolongan sementara untuk tindakan medis sebelum bantuan dari rumah sakit/puskesmas.
- d. Pengawas kebersihan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih adalah syarat menciptakan lingkungan yang sehat.
- e. Peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah. (pemberian vitamin, makanan bergizi secara cuma-cuma).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat berperan penting dalam tercapainya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan budaya hidup sehat. Pelatihan dan keterampilan terhadap pencegahan, pertolongan dan pengawasan dalam peningkatan kesehatan. Dapat juga dijadikan mitra kerjasama bagi orang tua murid, kantin sekolah dan puskesmas dalam rangka mencapai kesehatan manusia yang seutuhnya dan optimal (Kemenkes RI, 2018).

2.3 Program Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Kemendikbud (2012) Program Usaha Kesehatan Sekolah dapat dikelompokkan menjadi 3 bidang dan biasa disebut Trias UKS, yaitu :

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan

berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan kesehatan ialah agar peserta didik:

- a. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur
- b. Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan
- d. Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
- e. Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit.
- f. Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

2. Pelayanan Kesehatan

Dalam program Trias UKS yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah tejadinya penyakit, kelainan, dan cacat.
- c. Menghentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan kemampuan peserta didik yang cedera agar dapat berfungsi optimal.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh TIM Kesehatan dari puskesmas bekerja sama dengan guru dan kader kesehatan

sekolah. Pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan secara komprehensif, dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitative untuk mencapai derajat kesehatan optimal meliputi:

- a. Kegiatan promotif (peningkatan) yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler.
- b. Kegiatan preventif (pencegahan) yang dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.
- c. Kegiatan rehabilitative (penyembuhan) yang dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat dapat berfungsi optimal.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Lingkungan fisik meliputi :
 - a. Konstruksi ruang dan bangunan
 - b. Sarana air bersih dan sanitasi

- c. Halaman
- d. Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
- e. Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
- f. Vektor penyakit
- g. Kantin/Warung sekolah.

Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain :

- a. Perilaku tidak merokok
- b. Perilaku membuang sampah pada tempatnya
- c. Perilaku mencuci tangan menggunakan sabung dan air bersih mengalir
- d. Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat

2.4 Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

2.4.1 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Seorang ahli psikolog sosial Newcomb menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan dari motif tertentu. Secara sederhana sikap dapat didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal dan pada akhirnya menentukan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) tentang domain perilaku yang menjelaskan, bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi,

yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu. Sikap yang buruk atau sikap yang negatif menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma – norma yang berlaku dimana individu berada.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap terdiri dari 3 (tiga) komponen pokok yakni:

- a) Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap terdiri dari beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya yakni:

- a) Menerima (*Receiving*)

Menerima, diartikan bahwa orang atau subjek mau dan menerima stimulus yang diberikan (objek).

- b) Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi disini diartikan dengan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

- c) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi serta menganjurkan orang lain untuk merespon.

d) Bertanggung jawab (*Responsible*)

sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain.

Teori Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku atau sikap seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap kepercayaan dan tradisi sebagai faktor predisposisi di samping faktor pendukung seperti lingkungan fisik sarana dan faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

- a) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi dan mengharapkan objek tertentu. Secara ringkas sikap positif dapat diartikan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.
- b) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sikap negatif dapat diartikan

suatu sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan.

Menurut penelitian Hanny (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan program UKS di sekolah. Dengan sikap yang baik akan mendorong seseorang siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya serta kualitas belajarnya. Semakin baik sikap siswa dalam pelaksanaan program UKS, maka pelaksanaan program UKS di sekolah akan berhasil dan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan kepedulian sseorang siswa tersebut untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan semakin baik sikap seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepedulian seseorang tersebut dalam menyingkapi permasalahan kesehatannya secara mandiri.

2.4.2 Fasilitas (Sarana dan prasarana)

Fasilitas adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang keberhasilan terselenggaranya suatu proses pembangunan. Usaha pembangunan tersebut, yaitu program kegiatan UKS di sekolah, untuk mewujudkan program UKS di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan semua perangkat atau peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Prasarana, adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha pembangunan. Usaha pembangunan dilakukan sebagai wujud untuk memantapkan program kegiatan UKS di sekolah (Kemendikbud, 2012).

Menurut Rahmawati (2015) salah satu faktor pendukung pelaksanaan UKS di sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang kegiatan UKS. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan UKS, yakni terkendalannya biaya yang kurang memadai dari sekolah, sehingga untuk kegiatan pengelolaan kadang tersendat karena minimnya biaya yang ada.

Menurut Sriawan (2010) dalam Mahardhani (2016), sarana dan prasarana UKS merupakan salah satu faktor penting dari suatu keberhasilan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang harus dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana UKS dibagi dalam strata pelayanan UKS untuk pembinaan lingkungan sekolah. Strata pelayanan UKS dibagi ke dalam empat tingkatan sebagai berikut ini:

1. Strata minimal

Sekolah setidaknya harus memenuhi strata minimal. Unsur yang harus terpenuhi dari strata minimal, yaitu terdapat air bersih, tempat cuci tangan, WC/jamban yang berfungsi, tempat sampah, saluran pembuangan air kotor yang berfungsi, halaman/pekarangan/lapangan, memiliki pojok UKS, melakukan 3 M Plus 1 kali seminggu.

2. Strata standar

Unsur strata standar adalah memenuhi strata minimal, ditambah dengan memiliki kantin sekolah, pagar, air bersih jumlah yang cukup, ruang UKS tersendiri dengan peralatan sederhana, tempat ibadah, terdapat penghijauan/perindangan, lingkungan sekolah bebas jentik, jarak papan

tulisdengan bangku terdepan 2,5 meter, serta melaksanakan pembinaan sekolah kawasan bebas asap rokok, narkoba dan miras.

3. Strata optimal

Unsur strata optimal harus memenuhi strata standar, ditambah dengan memiliki tempat cuci tangan di beberapa tempat dengan air mengalir/kran, tempat cuci peralatan masak/makan di kantin sekolah, petugas kantin yang bersih dan sehat, tempat sampah di setiap kelas, tempat penampungan sampah akhir di sekolah, WC/jamban peserta didik dan guru yang memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan, halaman yang cukup luas untuk upacara dan berolahraga, pagar yang aman, memiliki ruang UKS tersendiri dengan peralatan yang lengkap, terciptanya sekolah kawasanbebas asap rokok, narkoba, dan miras.

4. Strata paripurna

Unsur strata paripurna harus memenuhi strata optimal, ditambah memiliki tempat cuci tangan di setiap kelas dengan air mengalir/kran dan dilengkapi sabun, kantin dengan menu gizi seimbang dengan petugas kantin yang terlatih, dan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Sampah langsung dibuang di luar sekolah/umum, WC yang bersih, saluran pembuangan air tertutup, pagar yang aman dan indah, taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi label untuk sarana belajar dan pengolahan hasil kebun sekolah, ruang kelas memenuhi syarat kesehatan (ventilasi dan pencahayaan cukup), serta memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal.

Menurut Kemenkes RI (2018), fasilitas UKS merupakan salah satu faktor penting dari suatu keberhasilan untuk meningkatkan derajat kesehatan, baik

berupa gedung, ruangan, peralatan kesehatan maupun kegiatan pembelajaran kesehatan. Semakin lengkap fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh UKS, maka semakin efektif pula usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dalam program usaha kesehatan sekolah ini maka tidak akan dapat tercapai tujuan usaha kesehatan sekolah seperti yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan (Kemendikbud, 2012), "Program pembinaan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan serta pelayanan kesehatan, baik perangkat lunak maupun perangkat keras berpedoman kepada pembakuan-pembakuan (standar) yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, dan instansi-instansi yang berwenang". Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam program usaha kesehatan sekolah dilengkapi dengan :

- a. Pengadaan gedung sekolah dan lingkungan
- b. Pengadaan ruang atau laboratorium UKS
- c. Pengadaan lapangan olahraga
- d. Pengadaan kantin
- e. Pengadaan kebun sekolah
- f. Pengadaan buku-buku kesehatan untuk siswa
- g. Pengadaan buku-buku sekolah untuk guru dan peserta didik
- h. Pengadaan alat peraga kesehatan
- i. Pengadaan kotak P3K
- j. Pengadaan alat-alat tes penglihatan
- k. Pengadaan alat-alat tes pengukuran (berat badan dan tinggi badan).

Disamping pengadaan barang-barang di atas juga diperlukan penyedian berbagai keperluan yang harus disediakan di dalam ruangan usaha kesehatan sekolah yang berupa tempat tidur, meja dan kursi, lemari obat-obatan, air bersih air hangat, alat ukur suhu, kartu siswa dan lain-lain. UPTD Membina dan mengembangkan UKS melalui jalur kurikuler, baik intra maupun ekstrakurikuler; mengembangkan dan melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat serta mengusulkan penyediaan anggaran APBD Kabupaten/Kota untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengelolaan/pelaksanaan kegiatan, pelatihan guru dan kader kesehatan sekolah khususnya untuk sekolah – sekolah dan Kelompok Belajar Masyarakat yang berada dibawah binaan UPTD Dinas Pendidikan (Kemendikbud, 2012).

Menurut penelitian Riana (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas sangat penting dalam pelaksanaan UKS di sekolah. Tanpa adanya fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini, maka tidak akan dapat tercapai tujuan usaha kesehatan sekolah seperti yang diinginkan.

2.4.3 Dukungan Petugas Kesehatan

Menurut Undang-Undang kesehatan No. 23 tahun 1992, yang kemudian diperbarui menjadi UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang dimaksud dengan tenaga atau petugas kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Petugas kesehatan dari lingkungan sekolah terdekat (Puskesmas) mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan promosi kesehatan dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah wilayah kerjanya. Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan upaya kesehatan sekolah (Notoatmodjo, 2010). Secara rinci peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah, antara lain :

- a. Memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam menjalankan promosi kesehatan disekolahnya masing-masing
- b. Menjalankan beberapa kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah yang tidak dapat dilakukan oleh guru, misalnya : imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan sebagainya.
- c. Turut serta dalam pengawasan terhadap lingkungan sekolah yang sehat, memberikan petunjuk-petunjuk kepada masyarakat tentang hal-hal yang dianggap perlu bagi kesehatan disekolah.
- d. Memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan upaya kesehatan di sekolah
- e. Membantu sekolah dalam mengembangkan materi kesehatan dalam kurikulum sekolah
- f. Menjalin kerja sama dengan sektor yang lain dan pihak-pihak lain dalam rangka mengembangkan upaya kesehatan sekolah
- g. Menggerakkan masyarakat disekitar sekolah dalam rangka upaya kesehatan sekolah.

Dalam melaksanakan program UKS, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh tenaga puskesmas, yaitu (Kemendikbud, 2012) :

- a. Sosialisasi dan advokasi
- b. Mempersiapkan sumber daya manusia dengan cara : membina kader kesehatan sekolah, pendidik sebaya, konselor sebaya
- c. Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor dalam mengatasi masalah kesehatan
- d. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam mengatasi masalah kesehatan
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana

Menurut penelitian Lubis (2016) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). keterampilan petugas kesehatan terhadap sosialisasi pentingnya pelaksanaan UKS di sekolah merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan UKS disekolah dalam rangka mewujudkan kesehatan bagi peserta didik.

Penelitian Oktaferani (2013) juga menjelaskan bahwa petugas kesehatan berperan dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang berkualitas. Selain guru di sekolah Petugas kesehatan bertugas membina kebersihan peserta didik dan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gizi dan kesehatan pribadi.

2.4.4 Peran Guru

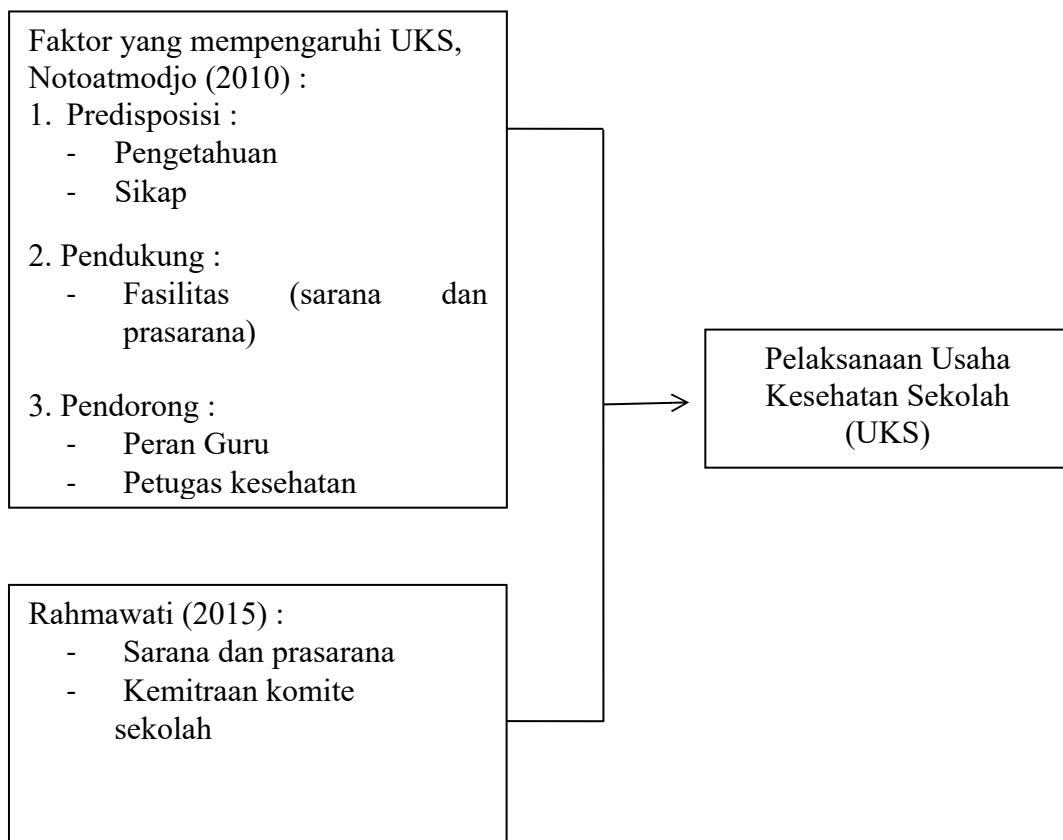
Guru menurut Undang-undang no.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru member pengaruh besar dalam perubahan sikap peserta didik selama di sekolah (Rahmawati, 2015). Guru pembina UKS mempunyai peran, yaitu:

- a. Menanamkan kebiasaan hidup sehat pada siswa
- b. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa
- c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan
- d. Melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuanya
- e. Mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya
- f. Mengamati tingkah laku para siswa

Menurut Rahmaningrum (2017), guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).

Penelitian Neni (2013), mengatakan bahwbat adanya hubungan antara guru dengan pelaksanaan UKS di sekolah. Guru berperan dalam menjalankan program menjaga lingkungan sekolah sehat seperti mengajak siswa melakukan penghijauan, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan UKS guru berperan sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri. Selain itu guru juga sebagai pengontrol dan mengawasi anak didiknya seperti memberikan teguran atau nasehat apabila melihat murid membuang sampah sembarangan. Guru harus memberikan contoh/teladan yang baik untuk muridnya.

2.5 Kerangka Teori



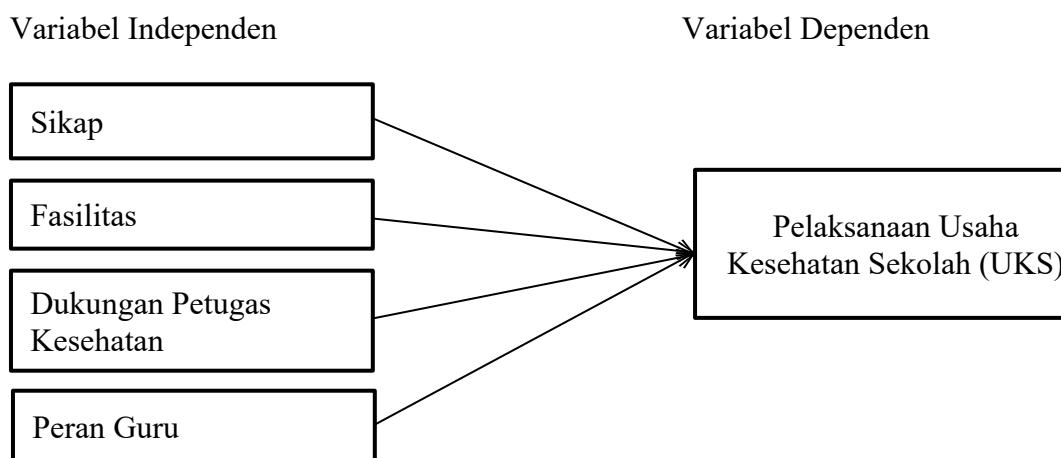
Gambar 2.1 Kerangka Teor

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Agar penelitian dilapangan dapat dilaksanakan dengan mudah dan sistematis, maka dibuat kerangka konsep sesuai dengan teori. Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen yang meliputi pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan variabel independen yang meliputi Sikap, fasilitas (sarana dan prasarana) dan petugas kesehatan.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen yang meliputi:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sikap, fasilitas dukungan petugas kesehatan dan peran guru.
 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan UKS.

3.3 Definisi Operasional

**Tabel 3.1
Defenisi Operasional**

NO	Variabel Penelitian	Devinisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Upaya terpadu lintas program dan lintas sekolah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan membentuk perilaku hidup sehat anak didik di sekolah	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang baik	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Sikap	Perilaku/tindakan siswa terhadap pelaksanaan UKS di sekolah	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	1. Positif 2. Negatif	Ordinal
3.	Fasilitas	Segala jenis peralatan, perlengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan UKS	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	1. Memadai 2. Kurang memadai	Ordinal
4.	Dukungan Petugas Kesehatan	Keterlibatan petugas kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan dan informasi kesehatan kepada anak didik di sekolah untuk ber-PHBS	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	1. Mendukung 2. Tidak mendukung	Ordinal
5.	Peran Guru	keterlibatan guru dalam upaya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk menjaga kesehatan dirinya dan kebersihan lingkungan sekolah	Membagikan Kuesioner	Kuesioner	1. Mendukung 2. Tidak mendukung	Ordinal

3.4. Pengukuran Variabel

3.4.1 Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang diberi bobot, yaitu SL= Selalu nilainya 4, S = Sering nilainya 3, KD = Kadang-kadang nilainya 2 dan TP = Tidak Pernah nilainya 1, untuk Pelaksanaan UKS dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Baik, responden mendapat skor $x \geq 19,4$
- b. Kurang baik, apabila responden mendapat skor $x < 19,4$

3.4.2 Sikap

Untuk mengukur sikap responden digunakan 10 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (nomor 1,2,3,4,5,7,8,9 dan 10) dan pernyataan negatif terdapat satu soal yaitu nomor 6. Apabila jawabannya benar mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban salah nilainya 0 (nol). Untuk pengukuran sikap dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Positif, responden mendapat skor $x \geq 6,1$
- b. Negatif, apabila responden mendapat skor $x < 6,1$

3.4.3 Fasilitas

Untuk mengukur ketersediaan fasilitas UKS di sekolah, responden di beri 10 pertanyaan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Mendapat skor 1 jika siswanya menjawab sarana dan prasarananya ada serta nilai 0 jika siswanya menjawab sarana dan prasarananya tidak ada. Untuk pengukuran fasilitas di kategorikan sebagai berikut:

- a. Memadai, jika responden mendapat skor $x \geq 6,3$
- b. Kurang memadai, jika responden mendapat skor $x < 6,3$

3.4.4 Dukungan Petugas Kesehatan

Untuk mengukur dukungan petugas kesehatan responden di beri 10 pertanyaan mengenai keaktifan petugas dalam membina dan memberikan penyuluhan ke sekolah dengan bobot skor sebagai berikut SL= Selalu nilainya 4, S = Sering nilainya 3, KD = Kadang-kadang nilainya 2 dan TP = Tidak Pernah nilainya 1. Dukungan petugas kesehatan dikategorikan sebagai berikut :

- a. Mendukung, bila $x \geq 21,2$
- b. Tidak mendukung, bila $x < 21,2$

3.4.5 Peran Guru

Untuk mengukur peran guru responden di beri 10 pernyataan mengenai keterlibatan guru dalam membina anak didiknya di sekolah dalam menjalankan program UKS dengan bobot skor yaitu SL= Selalu nilainya 4, S = Sering nilainya 3, KD = Kadang-kadang nilainya 2 dan TP = Tidak Pernah nilainya 1. Peran guru dikategorikan sebagai berikut :

- c. Mendukung, bila $x \geq 23,4$
- d. Tidak mendukung, bila $x < 23,4$

3.5 Hipotesis

3.5.1 Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

- 3.5.2 Ada hubungan antara fasilitas dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019
- 3.5.3 Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019
- 3.5.4 Ada hubungan antara peran guru dengan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Metode pengambilan data dengan total sampling (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas IV dan V yang berjumlah 64 orang di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar tahun 2019.

4.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel yang diambil adalah total populasi sebanyak 64 siswa/i.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar pada Bulan Mei s/d Oktober 2019.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9-16 Agustus 2019.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responen yang telah di susun dan dipersiapkan sebelumnya. Alat ukur dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian. Pengambilan kuesioner ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan, informasi jawaban dan sebagainya.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari sekolah, Pukesmas, dinas kesehatan dan serta buku-buku Perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta berbagai literatur-literatur pendukung lainnya.

4.4.3 Tahap-Tahap Melakukan Pengambilan Data

- a. Memberikan informed consent pada responen sebagai surat pernyataan kesediaan menjadi responen dalam penelitian ini.

- b. Memberikan bolpoin pada masing-masing responden sebagai alat untuk mengisi kuesioner.
- c. Melaksanakan pengambilan data dengan membagikan kuesioner pada subjek penelitian.
- d. Kuesioner yang sudah di isi segera dikumpulkan pada peneliti dan peneliti memeriksa kelengkapan responden mengisi kuesioner.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan olah data dari *editing, scoring, coding, input data sampai tabulating*.
- f. Setelah pengolahan data selesai di lanjutkan dengan melakukan analisa data.

4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

a. *Editing*

Yaitu data yang dikumpulkan diperiksa kebenarannya, dengan memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian sehingga data yang telah diperoleh dapat diolah dengan baik dan menjadi info yang benar.

b. *Coding*

Yaitu pengolahan data dengan cara memberi kode pada setiap jawaban dari responden. Kuesioner penelitian yang sudah diisi oleh responden di beri kode oleh peneliti, pemberian kode bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan proses selanjutnya melalui tindakan mengklasifikasikan.

c. *Scoring*

Menetapkan pemberian skor pada kuesioner pelaksanaan program UKS yang diukur dengan jawaban benar dengan skor 1, dan salah 0.

d. *Entry data*

Memasukkan data yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pernyataan. Memasukkan data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah mendapatkan hasil olahan data.

e. *Cleaning*

Semua data yang sudah di peroleh dari responden yang sesuai dimasukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

f. *Tabulating*

Yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlahkan item-item yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dalam bentuk tabel *distribusi*.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisa Univariat

Analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel Independent maupun variabel Dependent. Untuk analisa ini semua variabel dibuat dalam bentuk table distribusi frekuensi dan persentase. Untuk nilai mean atau rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = nilai rata-rata

n = sampel/jumlah responden

$\sum x$ = jumlah nilai dari data responden

Setelah diolah, selanjutnya data yang telah dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi ditentukan presentase untuk setiap kategori dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentasi

f_i = frekuensi teramati

n = jumlah sampel

4.6.2 Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai $P < 0,05$ maka secara statistik disebut memiliki hubungan dan jika nilai $P > 0,05$ maka hasil perhitungan tersebut tidak memiliki hubungan, dengan ketentuan H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai $P > 0,05$, aturan yang berlaku pada chi-square sebagai berikut:

1. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang digunakan adalah Fisher Exact.
2. Bila tabel 2x2 di jumpai tidak ada nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang digunakan adalah Continuity Correction.

3. Bila pada tabel 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain maka digunakan uji Pearson Chi-Square.

Namun untuk mempermudah dan mempercepat analisa yang dilakukan dalam melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 15 (*Statistical product and service solutions*).

4.7 Penyajian Data

Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, narasi, tabulasi silang dan hasil uji statistik. Data disajikan dalam bentuk tabel berfungsi agar mudah di baca dan dianalisa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Letak Geografis

SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar terletak di Desa Krueng Mak. Jumlah siswa keseluruhan 198 siswa, laki-laki 98 siswa dan perempuan 100 siswa. Adapun batas wilayah SD Negeri Simpang Tiga sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas kecamatan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas kecamatan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan irigasi

5.1.2 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	f	%
1.	Laki-laki	29	45,3
2.	Perempuan	35	54,7
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas jenis kelaminnya perempuan sebanyak 35 siswa (54,7%).

b. Umur Siswa

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Umur Siswa SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Umur	f	%
1.	10 Tahun	33	51,6
2.	11 Tahun	29	45,3
3.	12 Tahun	2	3,1
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 64 responden, mayoritas umur siswa 10 tahun sebanyak 33 siswa (51,6%).

5.2 Hasill Penelitian

5.2.1 Analisa Univariat

5.2.1.1 Pelaksanaan Program UKS

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Pelaksanaan UKS	f	%
1.	Baik	30	46,9
2.	Kurang baik	34	53,1
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 64 siswa, mengatakan bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang tiga Kabupaten Aceh Besar masih kurang baik sebanyak 34 siswa (53,1%).

5.2.1.2 Sikap

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Sikap	f	%
1.	Positif	25	39,1
2.	Negatif	39	60,9
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 64 siswa, didapatkan sebanyak 39 siswa (60,9%) sikap siswanya masih negatif terhadap pelaksanaan UKS di sekolah.

5.2.1.3 Fasilitas

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Fasilitas Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Fasilitas	f	%
1.	Memadai	28	43,8
2.	Kurang memadai	36	56,2
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 64 siswa, mengatakan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk pelaksanaan UKS masih kurang memadai sebanyak 36 siswa (56,2%).

5.2.1.4 Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5.6
**Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Di SD Negeri
Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019**

No	Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
1.	Mendukung	23	35,9
2.	Tidak Mendukung	41	64,1
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 64 siswa, sebanyak 41 siswa (64,1%) mengatakan keterlibatan petugas kesehatan dalam pelaksanaan UKS di sekolah masih banyak tidak mendukung.

5.2.1.5 Peran Guru

Tabel 5.7
**Distribusi Frekuensi Peran Guru Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019**

No	Peran Guru	f	%
1.	Mendukung	31	48,4
2.	Tidak Mendukung	33	51,6
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 64 siswa, sebanyak 33 siswa (51,6%) mengatakan peran guru dalam pelaksanaan program UKS masih tidak mendukung.

5.2.2 Analisa Bivariat

5.2.2.1 Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan UKS

Tabel 5.8
Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Sikap	Pelaksanaan UKS				Jumlah		<i>P-value</i>	α				
		Baik		Kurang Baik									
		f	%	f	%								
1.	Positif	18	72,0	7	28,0	25	100	0,003	0,05				
2.	Negatif	12	30,8	27	69,2	39	100						
Jumlah		30	46,9	34	53,1	64	100						

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Dari Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang sikap siswanya positif sebanyak 18 siswa (72 %) pelaksanaan UKS nya sudah baik. Sedangkan dari 39 siswa yang sikap siswanya negatif sebanyak 27 siswa (69,2%) masih kurang baik dalam pelaksanaan UKS nya. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P-value* = 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

5.2.2.2 Hubungan Fasilitas Dengan Pelaksanaan UKS

Tabel 5.9
Hubungan Fasilitas Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Fasilitas	Pelaksanaan UKS				Jumlah	<i>P-value</i>	α	
		Baik		Kurang Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Memadai	19	67,9	9	32,1	28	100		
2.	Kurang memadai	11	30,6	25	69,4	36	100	0,007	0,05
Jumlah		30	46,9	34	53,1	64	100		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Dari Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengatakan fasilitasnya memadai sebanyak 19 siswa (67,9%) pelaksanaan UKS nya sudah baik. Sedangkan dari 36 siswa yang mengatakan fasilitasnya kurang memadai didapatkan sebanyak 25 siswa (69,4%) masih kurang baik dalam pelaksanaan UKS nya. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P - value* = 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fasilitas dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

5.2.2.3 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan UKS

Tabel 5.10
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan UKS Di SD
Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Pelaksanaan UKS				Jumlah		P- value	α		
		Baik		Kurang Baik							
		f	%	f	%	f	%				
1.	Mendukung	16	69,6	7	30,4	23	100	0,014	0,05		
2.	Tidak Mendukung	14	34,1	27	65,9	41	100				
Jumlah		30	46,9	34	53,1	64	100				

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Dari Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengatakan mendapat dukungan petugas kesehatan dalam pelaksanaan UKS di sekolah, sebanyak 16 siswa (69,6%) pelaksanaan UKS nya. Sedangkan dari 41 siswa yang mengatakan petugas kesehatannya tidak mendukung sebanyak 27 siswa (65,9%) pelaksanaan UKS didapatkan masih kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P- value* = 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

5.2.2.4 Hubungan Peran Guru Dengan Pelaksanaan UKS

Tabel 5.11

Hubungan Peran Guru Dengan Pelaksanaan UKS Di SD Negeri Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019

No	Peran Guru	Pelaksanaan UKS				Jumlah		P-value	α		
		Baik		Kurang Baik							
		f	%	f	%	f	%				
1.	Mendukung	21	67,7	10	32,3	31	100	0,003	0,05		
2.	Tidak Mendukung	9	27,3	24	72,7	33	100				
Jumlah		30	46,9	34	53,1	64	100				

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Dari Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengatakan guru mendukung sebanyak 21 siswa (67,7%) pelaksanaan UKS nya sudah baik. Sedangkan dari 33 siswa yang mengatakan guru tidak mendukung dalam pelaksanaan UKS ternyata sebanyak 24 siswa (72,7%) pelaksanaan UKS nya masih kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P-value* = 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang sikap siswanya positif sebanyak 18 siswa (72 %) pelaksanaan UKS nya sudah baik. Sedangkan dari 39 siswa yang sikap siswanya negatif sebanyak 27 siswa (69,2%) masih kurang baik dalam pelaksanaan UKS nya. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai $P-value = 0,003$, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Bloom dalam Notoatmodjo (2010) tentang domain perilaku yang menjelaskan, bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu. Sikap yang buruk atau sikap yang negatif menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma – norma yang berlaku dimana individu berada.

Penelitian ini juga sependapat dengan seorang ahli psikolog sosial Newcomb dalam Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan dari motif tertentu. Secara sederhana sikap dapat didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal dan pada akhirnya menentukan perilaku seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanny (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan program UKS di sekolah. Dengan sikap yang baik akan mendorong seseorang siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya serta kualitas belajarnya. Semakin baik sikap siswa dalam pelaksanaan program UKS, maka pelaksanaan program UKS di sekolah akan berhasil dan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan kepedulian sseorang siswa tersebut untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan semakin baik sikap seseorang, maka semakin tinggi tingkat kepedulian seseorang tersebut dalam menyingkapi permasalahan kesehatannya secara mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prastiwi (2014), bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan sekolah (UKS) di SMA Negeri 2 Bantul. Salah satu cara membentuk perilaku atau sikap siswa adalah dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku positif, misalnya membiasakan siswa mencuci tangan dengan memakai sabun dan dengan air yang mengalir serta membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya sehingga pelaksanaan UKS di sekolah berjalan sesuai yang diharapkan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap terwujudnya pelaksanaan UKS di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan sikap yang baik akan memotivasi seseorang untuk mewujudkan

suatu hal atau melakukan suatu kegiatan. Semakin baik sikap siswa maka semakin baik pula sikap siswa tersebut untuk ber- PHBS. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan kedulianan siswa tersebut terhadap menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD Simpang tiga ternyata ada sebagian siswa/i yang sikap positif, tetapi dalam pelaksanaan UKSnya masih kurang baik, yaitu 28%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pembinaan kesehatan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa/i tersebut terhadap pelaksanaan UKS. Dan sebaliknya siswa/i yang sikapnya negatif namun dalam pelaksanaan UKS sudah baik, yaitu sebanyak 30,8%. Hal ini disebabkan adanya pemahaman dan kesadaran siswa/i tersebut untuk mewujudkan lingkungan sekolah sehat, meskipun terkadang kebiasaan untuk ber-PHBS masih kurang baik, namun dengan adanya kesadaran dalam diri siswa/i tersebut untuk ber-PHBS, maka pelaksanaan UKS nya akan lebih baik.

5.3.2 Hubungan Fasilitas Dengan Pelaksanaan Program UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengatakan fasilitasnya memadai sebanyak 19 siswa (67,9%) pelaksanaan UKS nya baik. Sedangkan dari 36 siswa yang mengatakan fasilitasnya kurang memadai sebanyak 25 siswa (69,4%) kurang baik dalam pelaksanaan UKS. Hasil uji statistik dengan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai $P - value = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fasilitas dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2015) salah satu faktor pendukung pelaksanaan UKS di sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai yang menunjang kegiatan UKS. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan UKS, yakni terkendalannya biaya yang kurang memadai dari sekolah, sehingga untuk kegiatan pengelolaan kadang tersendat karena minimnya biaya yang ada.

Menurut Kemenkes RI (2018), bahwa fasilitas UKS merupakan salah satu faktor penting dari suatu keberhasilan untuk meningkatkan derajat kesehatan, baik berupa gedung, ruangan, peralatan kesehatan maupun kegiatan pembelajaran kesehatan. Semakin lengkap fasilitas (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh UKS, maka semakin efektif pula usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dalam program usaha kesehatan sekolah ini maka tidak akan dapat tercapai tujuan usaha kesehatan sekolah seperti yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriawan (2010) dalam Mahardhani (2016), bahwa sarana dan prasarana UKS merupakan salah satu faktor penting dari suatu keberhasilan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang harus dimiliki oleh sekolah, berupa gedung, ruangan, peralatan kesehatan maupun kegiatan pembelajaran kesehatan. Sarana dan prasarana dibagi ke dalam empat tingkatan strata pelayanan UKS untuk pembinaan lingkungan sekolah, yaitu strata minimal, strata standar, strata optimal, dan strata paripurna. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UKS, maka semakin efektif pula usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riana (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas sangat penting dalam pelaksanaan UKS di sekolah. Tanpa adanya fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini, maka tidak akan dapat tercapai tujuan usaha kesehatan sekolah seperti yang diinginkan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang keberhasilan terselenggaranya suatu proses pembangunan. Usaha pembangunan tersebut, yaitu program kegiatan UKS di sekolah, untuk mewujudkan program UKS di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan semua perangkat atau peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Prasarana, adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha pembangunan. Usaha pembangunan dilakukan sebagai wujud untuk memantapkan program kegiatan UKS di sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga, belum berjalan dengan baik, Hal ini disebabkan fasilitas (sarana dan prasarana) yang menunjang masih kurang lengkap karena terkendala oleh biaya yang kurang memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dalam program usaha kesehatan sekolah ini maka tidak akan dapat tercapai tujuan usaha kesehatan sekolah seperti yang diinginkan. Sumber dana untuk program UKS dapat diperoleh dengan kerjasama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat dan dinas kesehatan serta instansi terkait. Kesemuanya itu harus di berdayakan demi terlaksananya program UKS dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada sebagian siswa/i yang mengatakan fasilitas memadai, yaitu 32,1%

namun pelaksanaan UKS masih kurang baik, dan sebaliknya siswa/i yang mengatakan fasilitas kurang memadai, yaitu 30,6% namun pelaksanaan UKS nya baik. Meskipun pada kenyataan untuk pengadaan perlengkapan dan peralatan seperti obat-obatan untuk sakit kepala, obat penurun demam, obat tetes mata, kapas, perban serta alat-alat medis (tensimeter, alat pengukur tinggi dan berat badan) belum semuanya tersedia karena terkendala dengan dana, namun pelaksanaan UKS tetap berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal. Namun tidak dapat dipungkiri ketersediaan sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan program UKS. Sarana dan prasarana UKS yang harus dilengkapi seperti kotak P3K dan obat-obatan, perban, kapas, gunting, peralatan gigi dan unit gigi, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan dan tempat tidur serta alat-alat medis (tensimeter, thermometer).

5.3.3 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengatakan mendapat dukungan petugas kesehatan dalam pelaksanaan UKS di sekolah, sebanyak 16 siswa (69,6%) pelaksanaan UKS nya. Sedangkan dari 41 siswa yang mengatakan petugas kesehatannya tidak mendukung sebanyak 27 siswa (65,9%) pelaksanaan UKS didapatkan masih kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P- value* = 0,014, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoamodjo (2010), bahwa petugas kesehatan dari lingkungan sekolah terdekat (Puskesmas) mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan promosi kesehatan dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah wilayah kerjanya. Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan upaya kesehatan sekolah. Petugas kesehatan mempunyai beberapa tanggung jawab untuk menjalankan beberapa pelayanan kesehatan di sekolah yang tidak dapat dilakukan oleh guru, misalnya imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan sebagainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Lubis (2016) dalam penelitiannya bahwa keterampilan petugas kesehatan terhadap sosialisasi pentingnya pelaksanaan UKS di sekolah merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan UKS disekolah dalam rangka mewujudkan kesehatan bagi peserta didik. Hasil uji *chi square* didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan perolehan nilai $p = 0.002$ ($\alpha < 0.05$).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Oktaferani (2013), bahwa petugas kesehatan berperan dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang berkualitas. Selain guru disekolah petugas kesehatan juga bertugas membina peserta didik dan memberikan penyuluhan mengenai program UKS.

Peneliti berasumsi bahwa peran petugas kesehatan amatlah penting dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) guna untuk meningkatkan

kesehatan anak usia sekolah, mulai jenjang TK sampai tingkat SMA. Petugas kesehatan berperan melakukan pemeriksaan kesehatan bagi anak didik di sekolah seperti pemberian imunisasi, penimbangan berat badan dan pemeriksaan kesehatan gigi. Selain itu petugas kesehatan juga memberikan beberapa penyuluhan tentang bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta kebersihan lingkungan, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan petugas terhadap pelaksanaan UKS masih kurang. Namun ada beberapa siswa/i yang mengatakan mendapat dukungan petugas kesehatan tetapi pelaksanaan UKS nya masih kurang baik. Dan sebaliknya beberapa siswa/i yang mengatakan petugas kesehatan kurang mendukung namun pelaksanaan UKS nya baik. Hal ini disebabkan karena penyuluhan kesehatan yang melibatkan petugas kesehatan dari puskesmas setempat sebagai mitra kerja UKS masih belum terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaan UKS kurang baik. Program UKS hanya rancangan semata, namun pada kenyataannya petugas kesehatan jarang ke sekolah untuk memberikan penyuluhan atau pelayanan kesehatan. Pelaksanaan UKS akan berjalan baik bila adanya kerja sama antara guru, orang tua murid, dan tenaga kesehatan sebagai orang yang memberi pelayanan kesehatan.

5.3.4 Hubungan Peran Guru Dengan Pelaksanaan UKS

Berdasarkan hasil penelitian dari Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengatakan guru mendukung sebanyak 21 siswa (67,7%) pelaksanaan

UKS nya sudah baik. Sedangkan dari 33 siswa yang mengatakan guru tidak mendukung dalam pelaksanaan UKS ternyata sebanyak 24 siswa (72,7%) pelaksanaan UKS nya masih kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai *P- value* = 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan pelaksanaan program UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan isi Undang-undang no.14 Tahun 2005 bahwa guru memberi pengaruh besar dalam perubahan sikap peserta didik selama di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rahmawati, 2015).

Penelitian ini juga sepandapat dengan Rahmaingrum (2017), bahwa guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan lainnya, Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Neni (2013), mengatakan bahwbat adanya hubungan antara guru dengan pelaksanaan UKS di sekolah. Guru

berperan dalam menjalankan program menjaga lingkungan sekolah sehat seperti mengajak siswa melakukan penghijauan, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan UKS guru berperan sebagai pendidik dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri. Selain itu guru juga sebagai pengontrol dan mengawasi anak didiknya seperti memberikan teguran atau nasehat apabila melihat murid membuang sampah sembarangan. Guru harus memberikan contoh/teladan yang baik untuk muridnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yetty (2017) bahwa untuk mewujudkan terlaksananya program UKS di sekolah diperlukan keaktifan guru. Guru berperan dalam mendidik, membimbing dan memberikan informasi kepada siswanya agar mempunyai kebiasaan hidup yang bersih dan sehat, baik itu cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta kebersihan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam mengubah perilaku siswanya ke arah yang lebih baik. Guru berperan sebagai pendidik, pengontrol (mengawasi) dan memberikan teladan / contoh yang baik pada anak didiknya dalam arti memberikan pengetahuan kepada murid mengenai UKS itu sendiri, salah satu contohnya seperti contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Disini guru harus memberikan teguran atau nasehat apabila melihat murid membuang sampah sembarangan karena sampah dapat menimbulkan kuman dan dapat mengakibatkan penyakit bagi manusia disekitarnya. Selain itu seorang guru tidak diperkenankan merokok dilingkungan sekolah disaat jam kerja karena bisa ditiru oleh anak didikannya.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Simpang Tiga ternyata didapatkan ada beberapa siswa/i yang mengatakan mendapat dukungan dari guru, tetapi dalam pelaksanaan UKS masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena dalam pengorganisasian UKS belum dilaksanakan dengan baik. Sebagai contoh belum adanya kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait, seperti apabila ada siswa yang sakit di sekolah, siswa tersebut hanya diantar pulang kerumah dan diserahkan kepada orang tuanya seharusnya guru membawa siswa tersebut ke puskesmas atau klinik terdekat untuk mendapatkan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan. Selain itu ada beberapa siswa/i yang mengatakan guru belum sepenuhnya mendukung dalam pelaksanaan UKS, tetapi pada kenyataannya hasilnya siswa/i tersebut malah sudah baik pelaksanaan UKS. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran diri siswa tersebut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya mewujudkan sekolah yang sehat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.
- 6.1.2 Ada hubungan antara fasilitas dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,007$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.
- 6.1.3 Ada hubungan antara dukungan Petugas Kesehatan dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,014$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.
- 6.1.4 Ada hubungan antara peran Guru dengan pelaksanaan UKS di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,003$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.

6.2 Saran

- 6.2.1 Bagi Intitusi Pendidikan SD, yaitu untuk meningkatkan upaya pelaksanaan UKS di sekolah, maka yang harus dilakukan adalah:
 1. Memberikan edukasi tentang UKS pada siswa/i di sekolah
 2. Pemilihan dan pembinaan dokter kecil di sekolah
 3. Menyediakan ruang UKS yang baik, bersih dan nyaman

4. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang UKS
5. Menyediakan kotak P3K beserta beserta isinya di ruang UKS

6.2.2 Bagi Puskesmas / petugas kesehatan diharapkan :

1. memberikan pelatihan dan bimbingan teknis mengenai UKS kepada kepala sekolah/guru serta mensosialisasikan KMS Anak Sekolah kepada guru pembina UKS.
2. Melakukan kunjungan sekaligus pemeriksaan rutin terhadap kesehatan siswa/i setiap sebulan sekali.

6.2.3 Tingkatkan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait, orang tua dan masyarakat agar tujuan UKS dapat tercapai.

6.2.4 Perlu adanya alokasi dana secara terpadu dari seluruh sektor terkait dan masyarakat, sehingga pelaksanaan UKS dapat berjalan dengan lancar tanpa terkendala masalah dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2017. *Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, diakses tanggal 24 April 2019
[: www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Dinkes Aceh., 2018. *Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fakultas Kesehatan Masyarakat., 2007., *Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*
- Hanny, Stanley., 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Pemanfaatan Pelayanan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Impres 24 Ambon*, Maluku : Universitas Kristen Indonesia
- Kemendikbud., 2012. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemendikbud., 2012. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Kemenkes RI., 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Lubis, Widiya Nailaufar., 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tanggerang Selatan*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mahardhani,Rizky., 2016. *Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 8*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Notoatmodjo S., 2010. *Promosi Kesehatan dan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S., 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Oktaferani, Weni., 2013. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus* : Universitas Semarang

Rahmawati, Elya Indah., 2015. *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*, Skripsi Universitas Negeri Malang

Rahmaningrum, Dhian., 2017. *Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Program UKS Di Sd I Pedas Sedayu Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta

Riana, Neni., 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Program PHBS Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah

Soepardi., 2015. *Pedoman Akselerasi Pembinaan Dan Pelaksanaan UKS*, Jakarta : Direktor Bina Kesehatan Anak

Yetty, Afrita., 2017. *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Lima Kaum Batusangkar*, Skripsi Universitas Negeri Padang

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Banda Aceh, 13 Agustus 2019

Kepada Yth :
Siswa/i Calon Responden Penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EVI SUSANTI**
NIM : 1716010038
Peminatan : PKIP (Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku)

Adalah mahasiswi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Untuk itu saya membutuhkan informasi jawaban yang sesungguhnya dan akurat dari anda melalui pengisian kuesioner yang ada pada halaman berikutnya. Adapun jawaban dan identitas saudara dalam penelitian ini akan saya jamin kerahasiaanya dan tidak membawa pengaruh kepada anda. Data hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Oleh karena itu saya mohon ketersediaan anda untuk dapat berpartisipasi. Demikian penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Atas partisipasi dan kerjasama saya ucapakan terima kasih.

Hormat saya

EVI SUSANTI
NPM: 1716010038

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Banda Aceh, 20 Mei 2019

Kepada Yth :
Siswa/i Calon Responden Penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: EVI SUSANTI
NIM	: 1716010038
Peminatan	: PKIP (Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku)

Adalah mahasiswi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Untuk itu saya membutuhkan informasi jawaban yang sesungguhnya dan akurat dari anda melalui pengisian kuesioner yang ada pada halaman berikutnya. Adapun jawaban dan identitas saudara dalam penelitian ini akan saya jamin kerahasiaanya dan tidak membawa pengaruh kepada anda. Data hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Oleh karena itu saya mohon ketersediaan anda untuk dapat berpartisipasi. Demikian penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Atas partisipasi dan kerjasama saya ucapakan terima kasih.

Hormat saya

EVI SUSANTI
NPM: 1716010038

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019

Petunjuk :

Isilah identitas diri dengan lengkap!

No. Responden :

Tgl Penelitian :

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Teliti baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
- b. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
- c. Berilah tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda anggap benar.

A. PELAKSANAAN UKS

Keterangan :

SL: Selalu

S : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Apakah disekolah ada diberikan pelajaran tentang pendidikan kesehatan				
2.	Apakah disekolah ada diberikan penyuluhan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)				
3.	Pernahkah di sekolah dilaksanakan pelatihan dokter kecil				
4.	Apakah dilaksanakan pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin tiap enam bulan sekali				
5.	Mengadakan perlombaan kebersihan antar kelas				
6.	Memberantas jentik nyamuk secara rutin tiap enam bulan sekali				
7.	Apakah di sekolah ada dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan				
8.	Apakah disekolah diadakan kegiatan ekstrakurikuler				
9.	Apakah di sekolah diadakan olahraga di pagi hari untuk kesehatan tubuh				
10.	Apakah di sekolah dilaksanakan kegiatan gotong royong setiap seminggu sekali				

B. SIKAP

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah adik-adik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
2.	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir		
3.	Apakah adik-adik mencuci tangan memakai sabun		
4.	Apakah adik-adik membuang sampah di tempat sampah		
5.	Apakah adik-adik membersihkan kelasnya setiap hari		
6.	Apakah adik-adik menyimpan sampah di dalam laci meja belajar		
7.	Apakah adik-adik membawa bekal (makanan/minuman) dari rumah		
8.	Apakah adik-adik buang air besar/air kecil di jamban		
9.	Apakah adik-adik menyiram jamban dengan air bersih setiap selesai menggunakannya		
10.	Apakah adik-adik membuang sampah di selokan/parit		

C. FASILITAS (SARANA DAN PRASARANA)

No	Pernyataan	Ada	Tidak
1.	Ruang UKS		
2.	Tempat tidur		
3.	Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, dan obat penurun demam)		
4.	Lemari obat		
5.	Kantin/warung sehat		
6.	Peralatan gigi dan unit gigi		
7.	Tiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup		
8.	Tersedia air bersih dan mengalir		
9.	Memiliki toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan		
10.	Tersedia parit/selokan		

D. DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Pernahkah petugas kesehatan datang ke sekolah memberikan penyuluhan kesehatan kepada adik-adik di sekolah				
2.	Apakah petugas kesehatan pernah memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok dan penggunaan narkoba				
3.	Pernahkah petugas kesehatan mengajarkan adik-adik cara mencuci tangan yang benar				
4.	Pernahkah petugas kesehatan mempraktikan cara menggosok gigi yang benar di sekolah				
5.	Apakah petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada adik-adik di sekolah				
6.	Apakah petugas kesehatan/bidan datang ke sekolah memberikan obat cacing untuk mencegah terjadinya cacingan				
7.	Pernahkah petugas kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan fisik di sekolah secara rutin tiap enam bulan				
8.	Apakah petugas kesehatan melakukan penimbangan berat badan dan tinggi badan secara rutin tiap enam bulan sekali				
9.	Pernahkah petugas kesehatan datang ke sekolah melakukan pemantauan gizi anak usia sekolah dasar				
10.	Apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyomprotan untuk memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin tiap enam bulan sekali				

E. PERAN GURU

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Pernahkah guru memberi penyuluhan tentang memelihara kesehatan diri dengan cara mencuci tangan yang baik pada adik-adik di sekolah				
2.	pernahkah guru memberi tahu tentang bahaya merokok kepada adik-adik di sekolah				
3.	Pernakah guru memberi tahu kepada adik-adik tentang bahaya penggunaan narkoba				
4.	Pernahkah guru memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat kepada adik-adik di sekolah				
5.	Pernahkah guru memberi penyuluhan kesehatan tentang manfaat sarapan pagi untuk kesehatan agar terhindar dari penyakit				
6.	Pernahkah guru memberi tahu tentang manfaat olah raga bagi kesehatan				
7.	Ketika adik-adik sakit, apakah guru membawa adik-adik berobat ke puskesmas atau klinik				
8.	Apakah guru menegur jika membuang sampah sembarangan				
9.	Pernahkah guru melaksanakan perlombaan antar kelas terkait program UKS di sekolah				
10.	Pernahkah guru menegur jika membeli jajanan tidak sehat (gorengan, somay dan lain-lain)				

TABEL SKOR

No	Variabel Yang Diteliti	No. Urut Pernyataan	Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1.	Pelaksanaan UKS	1	4	3	2	1	- Baik, jika $x \geq 19,4$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	- Kurang jika $x < 19,4$
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10	4	3	2	1	
2.	Sikap	1	1	0			- Positif, jika $x \geq 6,1$
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			- Negatif jika $x < 6,1$
		6	0	1			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
3.	Fasilitas	1	1	0	-	-	- Memadai, jika $x \geq 6,3$
		2	1	0	-	-	
		3	1	0	-	-	
		4	1	0	-	-	
		5	1	0	-	-	- Kurang Memadai jika $x < 6,3$
		6	1	0	-	-	
		7	1	0	-	-	
		8	1	0	-	-	
		9	1	0	-	-	
		10	1	0	-	-	

4.	Dukungan Petugas Kesehatan	1	4	3	2	1	-	Mendukung jika $x \geq 21,2$
		2	4	3	2	1	-	Tidak mendukung jika $x < 21,2$
		3	4	3	2	1		
		4	4	3	2	1		
		5	4	3	2	1		
		6	4	3	2	1		
		7	4	3	2	1		
		8	4	3	2	1		
		9	4	3	2	1		
		10	4	3	2	1		
5.	Peran Guru	1	4	3	2	1	-	Mendukung jika $x \geq 23,4$
		2	4	3	2	1	-	Tidak mendukung jika $x < 23,4$
		3	4	3	2	1		
		4	4	3	2	1		
		5	4	3	2	1		
		6	4	3	2	1		
		7	4	3	2	1		
		8	4	3	2	1		
		9	4	3	2	1		
		10	4	3	2	1		

FREQUENCIES
 VARIABLES=Umur Jenis_Kelamin Pelaksanaan_Program_UKS Sikap
 Fasilitas
 Petugas_Kesehatan Peran_Guru
 /ORDER= ANALYSIS .

Frequencies

[DataSet1] D:\UKS\spss.sav

Statistics

	Umur	Jenis Kelamin	Pelaksanaan Program UKS	Sikap	Fasilitas	Petugas kesehatan	Peran Guru
N	64	64	64	64	64	64	64
Valid	64	64	64	64	64	64	64
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10 Tahun	33	51,6	51,6	51,6
11 Tahun	29	45,3	45,3	96,9
12 Tahun	2	3,1	3,1	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	29	45,3	45,3	45,3
Perempuan	35	54,7	54,7	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Pelaksanaan Program UKS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	30	46,9	46,9	46,9
Kurang Baik	34	53,1	53,1	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	25	39,1	39,1	39,1
Negatif	39	60,9	60,9	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memadai	28	43,8	43,8	43,8
Kurang Memadai	36	56,3	56,3	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Petugas kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	23	35,9	35,9	35,9
Tidak Mendukung	41	64,1	64,1	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Peran Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendukung	31	48,4	48,4	48,4
Tidak mendukung	33	51,6	51,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	

CROSSTABS

```
/TABLES=Sikap Fasilitas Petugas_Kesehatan Peran_Guru BY
Pelaksanaan_Program_UKS
/FORMAT= AVALUE TABLES
/STATISTIC=CHISQ RISK
/CELLS= COUNT ROW
/COUNT ROUND CELL .
```

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Pelaksanaan Program UKS	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Fasilitas * Pelaksanaan Program UKS	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Petugas kesehatan * Pelaksanaan Program UKS	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%
Peran Guru * Pelaksanaan Program UKS	64	100,0%	0	,0%	64	100,0%

Sikap * Pelaksanaan Program UKS

Crosstab

			Pelaksanaan Program UKS		Total
			Baik	Kurang Baik	
Sikap	Positif	Count	18	7	25
		% within Sikap	72,0%	28,0%	100,0%
	Negatif	Count	12	27	39
		% within Sikap	30,8%	69,2%	100,0%
Total		Count	30	34	64
		% within Sikap	46,9%	53,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,400 ^b	1	,001		
Continuity Correction ^a	8,810	1	,003		
Likelihood Ratio	10,680	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,001
Linear-by-Linear Association	10,237	1	,001		
N of Valid Cases	64				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,72.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Positif / Negatif)	5,786	1,913	17,497
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Baik	2,340	1,377	3,977
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Kurang Baik	,404	,209	,784
N of Valid Cases	64		

Fasilitas * Pelaksanaan Program UKS

Crosstab

			Pelaksanaan Program UKS		Total
			Baik	Kurang Baik	
Fasilitas	Memadai	Count	19	9	28
		% within Fasilitas	67,9%	32,1%	100,0%
	Kurang Memadai	Count	11	25	36
		% within Fasilitas	30,6%	69,4%	100,0%
Total		Count	30	34	64
		% within Fasilitas	46,9%	53,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,800 ^b	1	,003		
Continuity Correction ^a	7,366	1	,007		
Likelihood Ratio	8,992	1	,003		
Fisher's Exact Test				,005	,003
Linear-by-Linear Association	8,663	1	,003		
N of Valid Cases	64				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,13.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Fasilitas (Memadai / Kurang Memadai)	4,798	1,656	13,903
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Baik	2,221	1,275	3,867
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Kurang Baik	,463	,259	,827
N of Valid Cases	64		

Dukungan Petugas kesehatan * Pelaksanaan Program UKS

Crosstab

		Pelaksanaan Program UKS		Total
		Baik	Kurang Baik	
Petugas kesehatan	Mendukung	Count	16	23
		% within Petugas kesehatan	69,6%	30,4%
	Tidak Mendukung	Count	14	41
		% within Petugas kesehatan	34,1%	65,9%
Total		Count	30	64
		% within Petugas kesehatan	46,9%	53,1%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,423 ^b	1	,006		
Continuity Correction ^a	6,069	1	,014		
Likelihood Ratio	7,561	1	,006		
Fisher's Exact Test				,009	,007
Linear-by-Linear Association	7,307	1	,007		
N of Valid Cases	64				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,78.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Petugas kesehatan (Mendukung / Tidak Mendukung)	4,408	1,470	13,216
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Baik	2,037	1,231	3,372
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Kurang Baik	,462	,240	,891
N of Valid Cases	64		

Peran Guru * Pelaksanaan Program UKS

Crosstab

			Pelaksanaan Program UKS		Total
			Baik	Kurang Baik	
Peran Guru	Mendukung	Count	21	10	31
		% within Peran Guru	67,7%	32,3%	100,0%
	Tidak mendukung	Count	9	24	33
		% within Peran Guru	27,3%	72,7%	100,0%
Total		Count	30	34	64
		% within Peran Guru	46,9%	53,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,512 ^b	1	,001		
Continuity Correction ^a	8,950	1	,003		
Likelihood Ratio	10,814	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,001
Linear-by-Linear Association	10,348	1	,001		
N of Valid Cases	64				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,53.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Peran Guru (Mendukung / Tidak mendukung)	5,600	1,913	16,395
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Baik	2,484	1,353	4,561
For cohort Pelaksanaan Program UKS = Kurang Baik	,444	,256	,770
N of Valid Cases	64		

TABEL SKOR

No	Variabel Yang Diteliti	No. Urut Pernyataan	Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1.	Pelaksanaan UKS	1	4	3	2	1	- Baik, jika $x \geq 19,4$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
		6	4	3	2	1	- Kurang jika $x < 19,4$
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10.	4	3	2	1	
2.	Sikap	1	1	0			- Positif, jika $x \geq 6,1$
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			- Negatif jika $x < 6,1$
		6	0	1			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10.	1	0			
3.	Fasilitas	1	1	0	-	-	- Memadai, jika $x \geq 6,3$
		2	1	0	-	-	
		3	1	0	-	-	
		4	1	0	-	-	
		5	1	0	-	-	- Kurang Memadai jika $x < 6,3$
		6	1	0	-	-	
		7	1	0	-	-	
		8	1	0	-	-	
		9	1	0	-	-	
		10	1	0	-	-	
4.	Dukungan Petugas Kesehatan	1	4	3	2	1	- Mendukung jika $x \geq 21,2$
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	
		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	- Tidak mendukung jika $x < 21,2$
		6	4	3	2	1	
		7	4	3	2	1	
		8	4	3	2	1	
		9	4	3	2	1	
		10.	4	3	2	1	

5.	Peran Guru	1	4	3	2	1	-	Mendukung jika $x \geq 23,4$
		2	4	3	2	1	-	Tidak mendukung jika $x < 23,4$
		3	4	3	2	1		
		4	4	3	2	1		
		5	4	3	2	1		
		6	4	3	2	1		
		7	4	3	2	1		
		8	4	3	2	1		
		9	4	3	2	1		
		10.	4	3	2	1		

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Penimbting Utama : IRMANSTAH, S.K.M, M. KER
 Nama Mahasiswa : EVI SUSANTI
 NPM : 1716010038
 Judul Skripsi : faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program UKS di SD negeri Lamrak Kec. Ampang Tiga Kab. Aceh Besar thn 2019

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda
1	26/4 2019	Revisi Bac I	lombalkan latar belakng	J
2	2/5 2019	Bac II	Teori belajar & perencanae	J
3	6/5 2019	Bac III	Korangku rancang dirivisi	J
4	10/5 2019	Bac IV	pengambilan sampel	J
5	24/5 2019	Bac V	di pertengahan	J
		Bac VI	Konsultasi Sambaran Jmum	J
			lotasi penelitian	J
		Bac V	Konsultasi hasil penelitian	J

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Parau/Tanda Tanggao Pembimbang
		BAB V	pergalinan natai di Gawai Treel	A
		Bab V	pergalinan pembakaran hasil penelitian.	A
		Bab VI	pergalinan regimpuan & saron	A
		14/9/19	Acc	

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Penimbang	Kedua
Nama Mahasiswa	
NPM	
Judul Skripsi	

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda Tanggau Pembimbing
10/5/19		konsultasi judul dan Bob 1	- <u>Menekankan bahwa</u> - <u>Walaus soiat nru</u> <u>di edarkan</u> - <u>Tanahnya varianake</u> - <u>penan quarry</u>	Y
24/5/19			- <u>Lanjut ke Bob II</u> . <u>III p.td.</u>	Y



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

(FKM-USM)

Jl. T.Nyak Arief No. 206-208 Simpang Mesra Jeungkuk Telp. 0651.7552720 Fax. 0651.7552720 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id – Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminan@fkm.usm

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH

Nomor : 0.01/ 266 /FKM-USM/ III/2019

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Pendidikan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh pada Tahun Akademik 2017/2018, perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Sarjana
 - Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap, mampu dan memenuhi syarat sebagai Pembimbing Skripsi
 - Bahwa untuk itu perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989
 - Peraturan Pemerintah RI. Nomor 60 Tahun 1999;
 - Keputusan Mendibud RI. Nomor 0126/0/1992;
 - Keputusan Mendibud RI. Nomor 0200/0/1995;
 - Keputusan Mendiknas RI. Nomor 138/MPN.A4/KP/2001;
 - Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kerja
 - SK. Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah Banda Aceh No. 331/YPSM-BNA/VIII/2002 tanggal 8 Agustus 2002 tentang Pembukaan FKM pada USM Banda Aceh.
 - SK. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NAD No. Kep.890.1/568 tanggal 26 Agustus 2002 tentang Rekomendasi Pembukaan FKM pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
 - SK. BAN-PT No. 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Sarjana FKM-USM

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Sdr/i : **1. IRMANSYAH, SKM, M.Kes** (Sebagai Pembimbing I)
2. Dr. SAID USMAN, S.Pd, M.Kes (Sebagai Pembimbing II)

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : EVI SUSANTI
N P M : 1716010038
Peminatan : PKIP (Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku)
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Lamkrak Kec. Simpang Tiga Kab. Aceh Besar Tahun 2019

Kedua : Bimbingan harus dilaksanakan dengan continue dan bertanggung jawab serta harus selesai selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan dan apabila tidak ada kemajuan selama 6 (Enam) bulan, maka SK Bimbingan ini dapat ditinjau ulang

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki kembali sebagaimana semestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 08 April 2019

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Dekan,


ISMAIL, SKM, M.Pd, M.Kes

Tembusan :

- Ketua Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah di Banda Aceh
- Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh di Banda Aceh
- Ybs untuk dilaksanakan
- Arsip



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

(FKM-USM)

Jl. T.Nyak Arief No. 206-208 Simpang Mesra Jemlingke Telp. 0651.7552720 Fax. 0651.7552720 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekah.ac.id - Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminanmu.fkmusm@yahoo.com

Banda Aceh, 22 April 2019

Nomor : 0.01/329 /FKM-USM/IV/2019
Lampiran : ---
Perihal : **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri Lamkrak Kec. Simpang Tiga
Kab. Aceh Besar
di
Tempat

Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **EVI SUSANTI**
N P M : 1716010038
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM
Alamat : Desa Lhong Raya Kec. Banda Raya
Banda Aceh

Akan mengadakan Pengambilan Data Awal dengan judul : **Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Lamkrak Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat melaksanakan pengambilan/pencatatan Data Awal sesuai dengan judul Proposialnya di Institusi tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Dekan,

ISMAIL, SKM, M.Pd, M.Kes

Tembusan :

1. Ybs
2. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN LAMKRAK**

Jln. Tgk. Fakinah Lamjame Lamkrak Kecamatan Simpang Tiga Kode Pos 23361

Nomor : 422/53/2019

Aceh Besar, 30 April 2019

Lampiran: -

Perihal : Surat balasan pengambilan data awal

Kepada Yth
Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan izin pengambilan data awal nomor : 0.01/329/Fkm-USM/IV/2019 tanggal 22 April 2019, mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Evi Susanti
NPM : 1716010038
Pekerjaan : Mahasiswi FKM
Alamat : Desa Lhong Raya Kec. Banda raya
Banda Aceh

Mahasiswi tersebut telah melakukan pengambilan data awal dari tanggal 25 s/d 30 April 2019, di SD Negeri Lamkrak, kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Demikian , agar dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.





UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

(FKM-USM)

Jl. T.Nyak Arief No. 206-208 Simpang Meira Jenangke Telp. 0651.7552729 Fax. 0651.7552729 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id - Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminanpenelitian.fkmusm@yahoo.com

Banda Aceh, 07 Agustus 2019

Nomor : 0.01/ 048 /FKM-USM/VIII/2019
Lampiran : ---
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth,
Kepala SD NEGERI Simpang Tiga
Kab. Aceh Besar
di

Tempat

Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **EVI SUSANTI**
N P M : 1716010038
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM
Alamat : Lhong Raya Kec. Banda Raya
Banda Aceh

Akan mengadakan Penelitian dengan Judul : ***Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SD Negeri Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019***

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat diberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan pengambilan/pencatatan data sesuai dengan Judul Penelitian tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah

Pembantu Dekan I

DE MARTUNIS, SKM. MM. M.Kes

Tembusan :

1. Ybs
2. Pertinggal



• PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
GUGUS SD NEGERI SIMPANG TIGA

Jln. Fakinah Desa Kreungmak Kec Simpang Tiga Pos.23361 .Email.sdnsimpangtiga @yahoo.com.id

Nomor : 422/ 194 / 2019

Aceh Besar, 19 Agustus 2019

Lampiran : -

Perihal : Surat balasan izin penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
UniversitasSerambiMekkah
di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian nomor 0.01/048/FKM-USM/VIII/2019
tanggal 07 Agustus 2019, mahasiswi yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : EviSusanti
NPM : 1716010038
Pekerjaan : Mahasiswi FKM
Alamat : DesaLhong Raya Kec. Banda raya
Banda Aceh ,

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 09 s/d 16 Agustus2019,
Di SD NegeriSimpangTiga.

Demikian agar dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

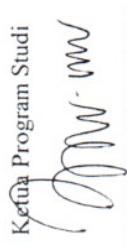
Kepala SD Negeri Simpang Tiga

Jamaluddin, S. Ag. M.Pd

Nip. 19700503 199903 1 012

**LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL**

RI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENGUJI	Paraf Penguji	MASALAH PENGUJI II	Paraf Penguji	TANDA TANGAN PEMBIMBING
nis/23 - 5.2019	<p>pengaruh penyuluhan kesehatan metode ceramah dengan leaflet dan poster terhadap caring lansia pada keluarga di gampong deuring ke tahun 2019</p>	<p>1. Mengapa terarik mengambil judul ini 2. Mengapa menonjol lokasi di seiring 3. mengapa memilih metode leaflet dan poster 4. Alasah di penerapkan kelelahan & kekurangan metode leaflet & poster 5. rencananya belum bisa update 7ah 2 - 3 tsn sebelumnya. 6. bagaimana teknologi perkakit 7. siap dikira oleh teman seperti diet gizi, phos.</p>	<p>Wif</p> <p>yang belum ada variabel intervensi 2. populasi penelitian apa.</p> <p>HP</p> <p>Haes</p>	<p>1. Variabel ada 3 yaitu independen intervensi, dependen .</p> <p>yang belum ada variabel intervensi</p>		

Diketahui :
 Ketua Program Studi

 (BURHANUDDIN SYAM, SKM, M.Kes)

Banda Aceh,
 Mahasiswa Ybs

 (EVI SUSANTI)

**LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL**

ARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENGUJI I	MASALAH PENGUJI II	Paraf Pengaji	MASALAH PENGUJI II	Paraf Pengaji	TANDA TANGAN PEMBIMBING
nis, 23 - 5 - 19	faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan scalies pada santriwan di Dayah modern Darul Ulum Banda Aceh tahun 2019	- Variabel pengetahuan perlu ditambahkan selama tidak mengurangi kognitif dasar + . - masalah scalies (+)	- harus di dukung dengan data yang mendukung . - latar belakang di saat coba sarana masalah yg ada .	✓ ✓	- Apa yg mmbldakan scalies yg yg lain - Variabel sanitasi lingkungan belum ada pengelolaan	✓ ✓	

Diketahui :

Ketua Program Studi
W.

(BURHANUDDIN SYAM, SKM, M.Kes)

Banda Aceh,

Mahasiswa Ybs

(Evi Evans)

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1.	Depkes, 2017. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diakses tanggal 24 April 2019 www.depkes.go.id	✓	
2.	Dinkes Aceh., 2018. Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Praktik Kegurawatan , Togjakarta : Graha Ilmu.	✓	
3.	Fakultas Kesehatan Masyarakat., 2017 ., Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian & Skripsi.		
4.	Hannay, Stanley., 2016 .- Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Pemanfaatan Petayaan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Imares 24 Ambon , Maluku : Universitas Kristen Indonesia.	✓	
5.	Kemendikbud., 2012 . Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.	✓	
6.	Kementer Rl., 2018 . Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah / Madrasah Sehat , Jakarta .: Kementerian Kesehatan Rl.		
7.	Iubis, Widya Nailaunpar., 2016 . Faktor-faktor yang Berpengaruh dengan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di Tingkat sekolah Dasar wilayah kerja puskesmas pamulang Tanggerang Selatan , jakarta ; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	✓	
8	Mahardhans, Rizky ., 2016. keterlaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di smk Muhammadiyah 8, Universitas Negeri Yogyakarta.	✓	
9	Notoatmodjo s., 2010. Promosi kesehatan dan teori dan Aplikasi . Jakarta : Rineka Cipta	✓	
10	Notoatmodjo s., 2010 . METODELOGI penelitian kesehatan		

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
	Jakarta : Rineka Cipta		
11	Oktaverani ,Wenri, 2013. pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SD kecamatan jekulo kecamatan lindus: Universitas Semarang	✓	
12	Drahmawati , Elya Indah., 2015. Manajemen usaha kesehatan sekolah (UKS). Skripsi Universitas Negeri Malang		
13	Rahmaningrum , Dhian , 2017. peran guru kelas dalam melaksanakan program UKS di sd 1 pedas sedayu Bantul . Universitas Negeri Yogyakarta	✓	
14	Riana ,Neni., 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam program PHBS sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Sekolah tinggi ilmu Kesehatan Alisyiyah	✓	
15	Soepardi , 2015 . Pedoman AKSESERASI pembinaan dan pelaksanaan UPS , Jakarta : Direktorat Kesehatan Anak.		
16	Yetti , Afrita, 2017. pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar Gugus VI kecamatan Lima kaum Batu Sanggar, Skripsi Universitas Negeri Padang .	✓	

6

FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia & Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master		
10	Hasil Olahan Data / SPSS	✓	
11	Foto Copy buku untuk Daftar Pustaka	✓	
12	Kuesioner Penelitian	✓	

Verifikasi tgl 30/9/15
 Mengetahui,
 Akademik FKM USM
 Petugas,

 (.....)

Note :

* Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas

FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	<i>URAIAN</i>	<i>LENGKAP</i>	
		<i>YA</i>	<i>TIDAK</i>
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia & Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master		
10	Hasil Olahan Data / SPSS	✓	
11	Foto Copy buku untuk Daftar Pustaka	✓	
12	Kuesioner Penelitian	✓	

lengkap ffl 30/9/15
 Mengetahui,
 Akademik FKM USM
 Petugas

 (..... Reni Zain)

Note :

* Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas